

## TELAAH ATAS KONSEP MANUSIA DALAM TEORI FILSAFAT, PSIKOLOGI DAN ISLAM

Sri Haryanto

Universitas Sains al-Quran Jawa Tengah

Email: sriharyanto@unsiq.ac.id

---

### Abstract:

Studies on human concepts have been carried out by many experts, both philosophers, psychologists and Muslim scientists, but studies on the intersection of human concepts in philosophy, psychology and Islam are still very limited. The philosophy and psychology concepts that underlie his study are anthropocentrism, which places humans as the center of all experience and as the main determinant in life. This point of view elevates the individual as the sole determinant (*prima causa*), so that he has unlimited freedom to do what is considered right. In contrast to philosophical and psychological conceptions, Islam interprets humans as the best creations (creatures) of Allah SWT, creatures created in perfect physical, psychological and human quality. Humans are creatures of choice, biological creatures as well as spiritual creatures. The physical dimension of humans is from the essence of the earth, while the spiritual dimension is the divine spirit.

---

**Keywords:** *Humans, Philosophy, Psychology, Islam*

---

### Abstrak:

Kajian mengenai konsep manusia telah banyak dilakukan para ahli, baik ahli filsafat, psikologi maupun ilmuwan muslim, namun kajian tentang titik temu konsepsi manusia dalam filsafat, psikologi dan Islam masih sangat terbatas. Filsafat maupun psikologi konsep yang mendasari telaahnya bersifat anthropocentrism, yang menempatkan manusia sebagai pusat dari semua pengalaman dan sebagai penentu utama dalam kehidupan. Sudut pandang ini mengangkat individu sebagai penentu tunggal (*prima causa*), sehingga memiliki kebebasan yang tak terbatas untuk melakukan apa yang dianggap benar. Berbeda dengan konsepsi filsafat dan psikologis, Islam memaknai manusia sebagai kreasi (mahluk) terbaik Allah swt., makhluk yang diciptakan dalam kondisi sempurna fisik, psikis, maupun kualitas insani-nya. Manusia adalah makhluk pilihan, makhluk biologis sekaligus makhluk spiritual. Dimensi fisik manusia dari saripati tanah, sementara dimensi spiritualnya adalah ruh Ilahi.

**Kata kunci:** *Manusia, Filsafat, Psikologi, Islam*

---

## **Pendahuluan**

Pembahasan tentang jiwa telah lama menjadi isu penting yang memunculkan pro dan kontra. Ini dapat dipahami sejak masa Plato tentang problem dualisme tubuh dan jiwa. Kemudian, problem tersebut semakin dikuatkan dengan argumentasi René Descartes mengenai kepastian “*cogito*” (aku yang berpikir) dan ketidakpastian “*res extensa*” (keluasan, termasuk tubuh). Tema “*imaterialitas*” dan “*imortalitas*” jiwa pun menjadi ciri utama dari pembahasan psikologi pra-modern.

Telaah modern juga menemukan kebuntuan dalam memberikan makna tentang manusia. Psikologi modern mengamati objek melalui indera dalam arti pengamatan kepada sesuatu yang nampak. Ada banyak perdebatan dalam psikologi modern tentang konsep manusia. Psikoanalisis berpandangan jika manusia adalah entitas biologis dengan keinginan biologis. Behaviorisme menganggap manusia sebagai makhluk lemah. Dalam perspektif behaviorisme manusia tidak memiliki jiwa, kehendak, dan kebebasan untuk memilih tindakannya sendiri (J. Ancok, 1995) Kaum humanis (Maslow) mempercayai Satu kegagalan psikologi Sebagai keilmuan yang berbasis empiris, jika manusia memiliki kekuatan yang lebih tinggi dari hewan. Manusia termotivasi oleh dorongan biologis dan keinginan mengaktualisasikan diri (Self Actualization). Menurut aliran humanistik manusia itu unik, rasional, memiliki kesadaran dan bertanggung jawab.(J. Ancok, 1995).

Sementara Islam (Qur'an) menyatakan manusia makhluk yang unsur penciptaannya terdapat unsur ilahiah (ruh Ilahi). (Q.S. Al-Isra:85). Kedudukan manusia digambarkan sangat mulia yang diciptakan untuk mengemban amanah Ilahiah sebagai hamba sekaligus wakil Tuhan di atas bumi. Manusia sebagai wakil Tuhan memiliki tugas utama mengelola bumi dan memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya. Islam memberikan perhatian khusus tentang manusia, ditunjukkan dengan banyaknya ayat Qur'an yang membicarakan hal ihwal manusia. Bahkan manusia adalah makhluk pertama yang disebut dalam wahyu pertama. (Q.S.A1Alaq:1-5). Dalam al-Qur'an banyak ayat yang berbicara tentang manusia dalam berbagai

konteks, termasuk tugas dan tanggung jawabnya serta hak dan kewajiban, sifat dan karakternya, serta masalah kebutuhan dan kecenderungan manusia.

Berdasar uraian diatas, penelitian ini akan menelaah secara kritis dan mendalam terhadap orientasi pemikiran psikologi tentang manusia, dalam perspektif filsafat, psikologis dan Islam. Kemudian membahas dan menganalisis secara kritis untuk mengungkap interelasinya (titik temu) sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

## **Metode**

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif analisis kritis. Penelitian yang berusaha mengembangkan konsep. (Arikunto, 2002). Pada awalnya, penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan kualitatif daripada kuantitatif. (Moleong, 2011). Data utama penelitian ini adalah pemikiran tokoh psikologi. Sumber sekundernya adalah buku, artikel, majalah yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis teks. Karena objek kajian penelitian ini adalah hasil pemikiran maka pendekatan yang relevan adalah pendekatan tematik dengan bertolak dari analisis *linguistic*. Untuk analisis data digunakan teknik deskriptif dengan menyajikan deskripsi apa adanya, tanpa intervensi dari peneliti. (Siswantoro, 2004).

## **Pembahasan**

### **Manusia tinjauan Filsafat**

Para filosof membicarakan manusia dikaitkan dengan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan agama. Banyak predikat yang disematkan kepada manusia sebagai bentuk karakteristiknya. Diantaranya adalah bagaimana manusia dapat dilihat dari dimensi keberakalan dan budi pekerti disebut sebagai "*homo sapiens*". Manusia disebut juga makhluk rasional (*animal rational*) atau *hayawan nathiq* (Mursyi, 1986). Predikat lain adalah manusia memiliki kemampuan berbahasa disebut "*homo laquen*". Kemudian disebut pula sebagai *zoon politicon* (makhluk social), makhluk ekonomi (*homo economicus*), makhluk beragama (*Homo religious*), *homo planemanet* sebutan bagi manusia dari aspek spiritual, dan *homo educandum* adalah

manusia sebagai makhluk berpendidikan. (Nawawi, 2000; Zaini, 1980; Zuhairini, 2009).

Orientasi pemikiran aliran-aliran filsafat (Ihsan & Ihsan, 2007) tentang manusia juga beragam, masing-masing aliran mengkonsepsikan manusia dengan paradigma yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, setidaknya terdapat empat aliran filsafat tentang manusia sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Manusia dalam perspektif filsafat**

No	Aliran	Tokoh	Orientasi Pemikiran
1.	Materialisme	Demokritos Karl Marx	esensi manusia bersifat materi yang menempati ruang dan waktu, sehingga dapat diukur, dihitung, dan di observasi (Sumanto, 2019).
2.	Idealisme	J.G. Fichte; G.W.F Hegel;	esensi dari segala sesuatu di dunia adalah roh, dan sifat manusia juga adalah roh (jiwa) (Jalaludin, 1997). Jasmani menurut idealisme adalah alat jiwa untuk meraih tujuan jiwa.
3.	Dualism	Plato	manusia tidak dapat dibagi menjadi tubuh dan roh, menurut dualisme; keduanya memainkan fungsi yang sama; jiwa tanpa ruh akan mati, dan ruh tanpa jiwa tidak dapat berbuat apa-apa. (Syam, 1983).
4.	Eksistensialisme	Soren Aabye Kierkegaard	manusia tidak hanya berada di dunia, namun ia secara aktif (“mengada”) (Sarwono, 2000).

### Manusia tinjauan Psikologi

Dalam aliran-aliran psikologi terdapat gesekan atas pandangan tentang manusia. Sketsa pemikiran psikologi modern dalam memandang manusia, dapat disarikan sebagai berikut:

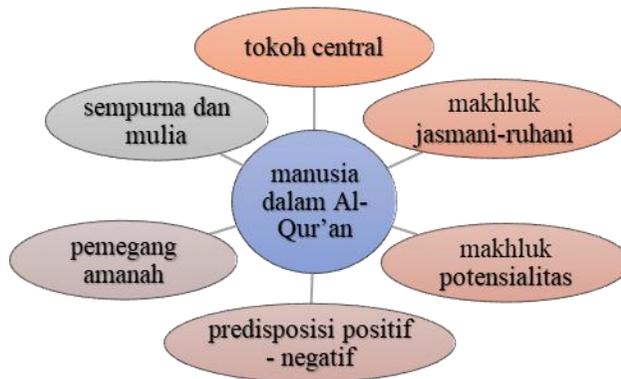
**Tabel 1**  
**Manusia dalam perspektif filsafat**

Aliran	Tokoh	Orientasi Pemikiran
Structuralism	William Wundt	manusia mempunyai emosi, emosi mendahului kognisi sebagai aktivitas mental.
Fungsionalisme	William James	pikiran dan perilaku manusia memiliki hubungan yang erat (totalitas).
Assosianisme	Thomas Hobbes	manusia memiliki sifat dasar (alamiah), jahat, egois dan tidak dapat dipercaya
Hormic	William Mc. Dougall	aktivitas (tingkah laku) manusia memiliki tujuan.

<b>Aliran</b>	<b>Tokoh</b>	<b>Orientasi Pemikiran</b>
Kognitif	Jean Piaget	manusia makhluk yang aktif merespon lingkungan melalui pemikiran.
Gestalt	Max Wertheimer	manusia memiliki sifat dasar baik, memiliki kepribadian yang utuh antara jasmani, emosi, pikiran, dan persepsi.
Psikoanalisa	Sigmund Frued	manusia itu jahat; perilakunya berasal dari proses biologis, dorongan bawah sadar, dan pengalaman masa masa lalu.
Behaviourism	John Broadus Watson	manusia pasif terhadap lingkungan, manusia tidak memiliki potensi, ia layaknya mesin.
Humanisme	Abraham Maslow (1908 – 1970)	sifat dasar manusia itu baik, memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan otoritas penuh atas kehidupannya sendiri.
Transpersonal	William James (1842-1910)	manusia memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini menyimpan potensi dan kemampuan yang luar biasa.

### **Manusia tinjauan Islam**

Berbeda dengan teori filsafat dan psikologi dalam memaknai manusia, Islam memandang manusia sebagai kreasi terbaik Allah swt., makhluk yang diciptakan dalam kondisi sempurna, bukan hanya pada struktur dan fungsi-fungsi fisik-nya, tetapi juga kualitas-kualitas insani-nya. Di satu sisi, manusia adalah makhluk semi-surga dan semi-duniawi, dengan kesadaran akan entitas supranatural (Tuhan) dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan alam. Mereka dipilih. Selain memiliki dimensi jasmani dan rohani, manusia juga bersifat multidimensi. Allah (abdullah) menjadikan manusia dari tanah (Surat al-Mu'minun/23:12), tetapi mereka juga menerima nafas Allah (Surat Ash-Sajdah/32:9), sehingga mereka dapat memenuhi peran sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.



Gambar 1

Ilustrasi konsepsi Islam (Qur'an) tentang manusia

Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk yang sejak awal kejadiannya (lahirnya) telah membawa citra positif yakni membawa suci, ber-Islam, ikhlas, mampu memikul amanah (khalifah dan abdullah), memiliki potensi, memiliki daya pilih, serta memiliki kecenderungan berTuhan.

### Kesimpulan

Konsepsi manusia dalam perspektif filsafat, psikologi dan Islam bertemu pada diri manusia sebagai salah satu fenomena ciptaan Tuhan dengan segala karakter kemanusiaannya. Pandangan mengenai kualitas insani, seperti aktualisasi diri, cinta kasih, tanggung jawab, dan kebebasan juga terdapat kesamaan pandangan Islam, filsafat dan psikologis. Demikian pula dengan daya-daya ruhani manusia. Hal yang berbeda adalah pandangan mengenai baik buruknya manusia. Islam memandang fitrah kemanusiaan adalah suci dan bersih. Sedang psikoanalisis memandang manusia "jahat", netral (behavioristik), baik (humanistik) dan potensial (transpersonal).

Beranjak dari keyakinan bahwa ilmu dan agama merupakan karunia Allah Swt, dan juga dengan menempatkan filsafat dan psikologi sebagai upaya ilmiah manusia untuk memahami sunnatullah yang bekerja dalam diri manusia, maka Islam sarat dengan asas maha benar, dan sebaliknya psikologi dan filsafat banyak yang mendukung kebenaran islam. Islam menawarkan asas-asas, landasan, dan arahan bagi psikologi dan filsafat, sebaliknya psikologi dan filsafat menyediakan perangkat metodologi,

Dengan demikian perjumpaan antara Islam dengan psikologi dan filsafat dalam memandang manusia terdapat kesamaan (similaritas) pada gambaran karakterologis, kesejajaran (paralelisasi) dalam asas-asas dan kualitas-kualitas insani, perlengkapan (komplementasi) dalam determinan kepribadian, serta berbeda dalam orientasi filosofis.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, L. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdullah, & Jalaludin. (1997). *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Al-Ghazâlî, A. H. M. (1980). *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2008). Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi. In *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.
- Ancok, J. (1995). *Psikologi Islami*, Yogyakarta: CV. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ashraf, A. (1996). *Horison baru pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baharuddin, D. (2004). *Paradigma Psikologi Islami*. Cet I.
- Bastaman, H. D. (2001). *Integrasi psikologi dengan islam: menuju psikologi islami*. Pustaka Pelajar Yogyakarta bekerjasama dengan Yayasan Insan Kamil.
- Coleman, J. C., & Hammen, C. L. (1974). *Contemporary psychology and effective behavior*. Scott, Foresman.
- Departemen Agama, R. I. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang, 910–911.
- Evelyn, M., & Grim, J. A. (2003). *Agama Filsafat dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frankl, V. E. (1985). *Man's search for meaning*. Simon and Schuster.
- Gunarsa, S. D. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Librin.
- Ihsan, H., & Ihsan, F. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosda Karya.

- Mursyi, M. M. (1986). *Al-Tarbiyat al-Islamiyyat: Ushuluha wa Tathawwuruha fil bilad al- 'Arab. Kahirat: 'Alam Al-Kitab.*
- Nawawi, R. S. (2000). *Konsep Manusia Menurut Al-Qur'an dalam Metodologi Psikologi Islami. Rendra (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2000).*
- Rakhmat, J., & Aktual, I. (2003). *Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Ronidin. (2012). *Aspek-aspek Humanisme Religius.* Minangkabau Press.
- Sarwono, S. W. (2000). *Pengantar umum psikologi.*
- Siswanto. (2004). *Metode penelitian sastra: analisis psikologis.* Muhammadiyah University Press.
- Sumanto, E. (2019). *Esensi, Hakikat, dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam). Jurnal El-Afkar, 8(2), 60–69.*
- Surya, M. (2003). *Teori-teori konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.*
- Syam, M. N. (1983). *Filsafat pendidikan dan dasar filsafat pendidikan pancasila.* Usaha Nasional.
- Wihartati, W. (2015). *Pemahaman Individu Paradigma Psikologi dan Agama.* Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Zaini, S. (1980). *Mengenal manusia lewat al Qur'an.* Pustaka Nasional.
- Zuhairini. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam.* Bina Aksara.